

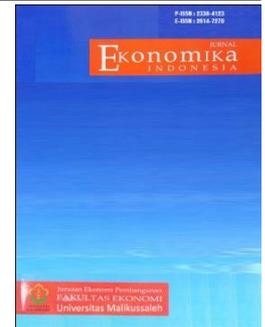
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI INDUSTRI PERABOT DI KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN BIREUN

Devi Andriyani ^{a1}, Agus Susanti ^{a2}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

1Corresponding author : devisep80@gmail.com

2 agussusanti22774@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Labor, Investment Value, Raw Material Cost, Production Value.

This study aims to analyze the Factors that Influence the Value of Furniture Industry Production in the Sub-district of Jeumpa Bireuen Regency in 2017. The data used in this study is secondary data. The method use to analyze is the multiple Linear Regression. The results of the research are partially Labor and Investment had a positive and significant effect on the Value of Furniture Industry Production in the Sub-district of Jeumpa District Bireuen Regency. Raw Material costs did not affect the Value of Furniture Industry Production. Simultaneously Labor, Investment and Raw Material Cost had a positive and significant effect on the Production Value of Jeumpa Sub-district Furniture Industry.

1. PENDAHULUAN

Sektor industri dijadikan sebagai sektor yang memiliki peranan sangat penting untuk memacu sektor lainnya. Pembangunan industri perabot yang berkembang di Kabupaten Bireuen merupakan salah satu dari pelaksanaan pembangunan dan pola dasar pembangunan masyarakat adil dan makmur. Ada beberapa faktor yang telah menyebabkan industri ini berkembang dengan baik. Faktor utamanya adalah modal kerja dan tenaga kerja.

Berikut adalah data kondisi industri perabot di Kabupaten Bireun :

Tabel 1
Data kondisi industri perabot di Kabupaten Bireuen Tahun 2017

Nama	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Investasi (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Nasruddin	4.040.000	6.000.000	70.000.000	50.000.000
Fauzi	1.000.000	3.000.000	20.000.000	50.000.000
Asrul	9.500.000	3.000.000	20.000.000	50.000.000
Fadli	1.400.000	4.500.000	30.000.000	50.000.000
Muzakkir	9.500.000	3.000.000	20.000.000	70.000.000

Sumber: Data dari Dinas Perindustrian, Tahun 2017

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa pemilik perusahaan Fauzi, Asrul dan Muzakkir memiliki jumlah Biaya Tenaga Kerja yang sama yaitu Rp.3.000.000, tetapi Nilai Produksi yang dihasilkan berbeda, namun Biaya Bahan Baku hanya berbeda pada Muzakkir yang Biaya Bahan Bakunya Rp.70.000.000 dibandingkan dengan Fauzi dan Asrul. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan penambahan jumlah Biaya Tenaga Kerja akan menambah Nilai Produksi (Sumarsono, 2003).

Nilai Investasi Fauzi dan Asrul sama, tetapi menghasilkan Nilai Produksi yang sama. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori semakin besar nilai investasi maka akan semakin tinggi nilai produksinya (Sukirno, 2012). Pada tingkat investasi yang sama seharusnya menghasilkan nilai produksi yang sama.

Fenomena yang lain yang dapat dilihat dari Tabel diatas adalah Biaya Bahan Baku yang paling tinggi digunakan oleh Muzakkir yaitu Rp.70.000.000, seharusnya dengan pemakaian biaya bahan baku yang besar akan menghasilkan Nilai Produksi yang tinggi (Riyanto, 2002). Tetapi yang terlihat di tabel diatas Nilai Produksi yang

tinggi dicapai oleh Nasruddin yang hanya menggunakan Biaya Bahan Baku Rp.50.000.000.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari tenaga kerja, nilai investasi, dan biaya bahan baku terhadap nilai produksi industri perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Selanjutnya pembahasan dibagikan kedua dalam artikel ini adalah tinjauan teori, dibagikan ketiga dibahas tentang metode penelitian. Pada bagian keempat membahas hasil dan pembahasan dan akhirnya tutup dengan kesimpulan dan saran pada bagian kelima.

2. TINJAUAN TEORITIS

Nilai Produksi

Menurut Sumarsono (2003), nilai produksi adalah nilai hasil akhir proses produksi pada suatu sektor industri kecil maupun besar berdasarkan bidang usaha.

Hasir (2013), menurut penelitiannya menyatakan bahwa nilai produksi yang dihasilkan dalam satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah, jumlah tenaga kerja mempengaruhi nilai produksi.

Menurut Sudarsono (2007), nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi untuk menambahkan kapasitas produksinya.

Menurut Sugiarto & Dkk (2007), nilai produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Simamora (2000), Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik kedalam pembuatan produk dan bisa pula ditelusuri dengan mudah atau tanpa biaya banyak.

Permintaan akan tenaga kerja bersifat *derived* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung pada permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga mempertahankan tenaga

kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk asset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan (Sumarsono, 2003).

Budiman (2015), menjelaskan bahwa Biaya Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasir (2013), Biaya Tenaga kerja mempengaruhi nilai produksi, bagi perusahaan produksi yang memegang peranan penting dalam kegiatan usaha industri perabot. Penggunaan tenaga kerja bertujuan untuk mengatur dan mengolah bahan baku pada perusahaan industri perabot.

Nilai Investasi

Menurut Sukirno (2004), investasi adalah nilai investasi penanaman modal pada sektor industri di Kabupaten Bireuen yang digunakan untuk memenuhi keperluan perlengkapan produksi dalam menunjang kemampuan perusahaan industri yang ada.

Nilai investasi mempengaruhi nilai produksi, kegiatan produksi memerlukan modal didalam memproduksi suatu barang. Nilai investasi merupakan modal untuk membeli perlengkapan barang produksi, tujuan dari nilai investasi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang industri perabot.

Prasetyo & Dkk (2005), mengemukakan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin besar investasi yang diterima maka akan besar pula penyerapan tenaga kerja.

Simamora (2000), investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menambah atau pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi, misalnya pendapatan bunga, royalti, deviden serta pendapatan sewa lainnya.

Menurut Tandelin (2010), investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan.

Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku merupakan biaya untuk persediaan Bahan Baku guna untuk menghasilkan jumlah produk yang semakin banyak. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan Bahan Baku.

Menurut Muktianji (2006), Bahan baku akan mempengaruhi nilai produksi Bahan baku merupakan bahan yang utama dibutuhkan dalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan digunakan untuk proses produksi.

Riyanto (2002), biaya bahan baku biaya bahan jadi atau barang setengah jadi Tanpa bahan baku jelas tidak ada barang jadi. Biaya bahan baku adalah bahan baku yang dipakai untuk membuat produk dalam satuan uang dimana pekalian kuantitas standar bahan baku dikali harga standar bahan baku per unit.

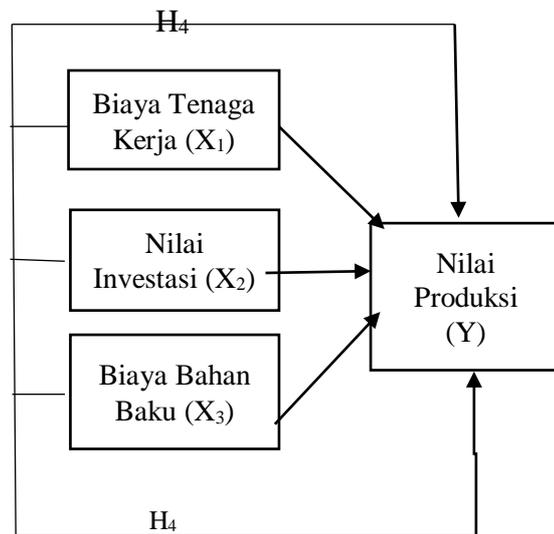
Suartawan & Purbadharmaja (2019), menurut penelitiannya produksi sebagai variabel yang mampu memberikan tidak berpengaruh terhadap hubungan bahan baku dan pendapatan.

Mardiasmo (2007), biaya baku adalah biaya perolehan dasar yang digunakan membeli bahan untu memulai kelancaran dalam proses produksi.

Prawirosentono (2007), secara umum bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi barang dasar pembuatan suatu produk yang diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan produk tertentu agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

Budiman (2015), menurut penelitiannya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi di provinsi Riau.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual gambar 1 di atas menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh tenaga kerja (x_1), nilai investasi (x_2) dan biaya bahan baku (x_3) terhadap nilai produksi (y) yang akan di uji secara parsial dengan mengguakan uji t, dan secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap dependen dengan menggunakan uji f.

Hipotesis

Adapun hipotesis alternatif yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_1 : Diduga Biaya Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Produksi.
- H_2 : Diduga Nilai Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Produksi.
- H_3 : Diduga Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Produksi.
- H_4 : Diduga Biaya Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Biaya Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Nilai Produksi.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang

digunakan tahun 2017. Data utama di dalam penulisan proposal ini bersumber dari Dinas Perindustrian.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka butuh dirumuskan operasionalisasi variabel yaitu sebagai berikut:

1. Nilai produksi adalah harga dari keseluruhan hasil produksi yang terjual, dengan satuan Rupiah (Rp).
2. Biaya Tenaga kerja adalah orang yang menghasilkan produksi dengan asumsi gaji satuan Rupiah (Rp).
3. Nilai Investasi adalah uang yang dipakai untuk melakukan kegiatan produksi, dengan satuan Rupiah (Rp).
4. Biaya Bahan Baku adalah biaya bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi, dengan satuan Rupiah (Rp).

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan teknik regresi linear berganda dengan formula OLS (*Ordinary Least Square*), yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e_i$$

Dimana :

Y : Nilai Produksi

X₁ : Tenaga Kerja

X₂ : Nilai Investasi

X₃ : Biaya Bahan Baku

e_i : *Error Term*

Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2009), menyebutkan bahwa uji normalitas adalah suatu pengujian dimana jika probabilitasnya lebih besar daripada alpha 5 persen maka uji normalitas diterima. Justifikasi lainnya untuk uji ini adalah dengan membandingkan nilai J-B hitung dengan x² tabel, apabila alpha J-B < x² tabel maka residual terdistribusi normal. Sedangkan menurut Sunyoto

(2011), uji normalitas adalah pengujian yang akan menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Model regresi yang baik merupakan berdistribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang sering digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah dengan uji Jarque-Bera. Pengujian ini dapat dilakukan dengan program EVIEWS sehingga nantinya memperoleh nilai probabilitas (p-value). Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% (<0,05), berarti nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (<0,05), berarti nilai residualnya berdistribusi tidak normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, maka asumsi-asumsi dari OLS harus dipenuhi.

Berdasarkan keadaan tersebut didalam ilmu ekonometrika agar suatu model dikatakan baik maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2006), ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya Autokorelasi. Salah satunya dengan *Uji Breusch-Godfrey Serial LM Test*.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadinya korelasi yang kuat diantara variabel-variabel (x) yang di ikut sertakan dalam pembentukan model regresi linear (Gujarati, 2006). Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (x). Jika terjadi korelasi yang tinggi, maka regresi tersebut terjadi multikolinieritas.

Untuk mengetahui multikolinieritas dengan menggunakan Eviews dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*Correlation Matrik*). Jika korelasi antara variabel bebas lebih atau sama dengan 0,8 (<0,8), berarti terjadi multikolinieritas.

Pengujian Statistik

Untuk menguji kebenaran model regresi diperlukan pengujian statistik diantaranya :

Uji t-Statistik

Menurut Ghozali (2006), uji statistic atau uji t bertujuan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel penjelas secara individual mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel penjelas secara individual tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Uji F-statistik

Untuk menentukan tingkat signifikan secara keseluruhan pada tingkat kepercayaan sebesar 95%, pengujian hipotesis dengan uji F. Gujarati (2006), uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F table, apabila $F_{hitung} > F_{table}$, dicari di tabel F dengan patokan taraf signifikan 5%, artinya bahwa (X_1) , (X_2) , dan (X_3) , secara bersama-sama mempengaruhi (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini nilainya antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh X. Bila nilai koefisien dterminasi yang diberi symbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen (Gujarati, 2009).

Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah:

1. Ukuran mengukur proporsi atau presentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar

sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y.

2. Hasil dari analisis ini dinyatakan dalam presentasi batas-batas determinasi sebagai berikut : $0 < r^2 < 1$.
3. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, mak dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2).

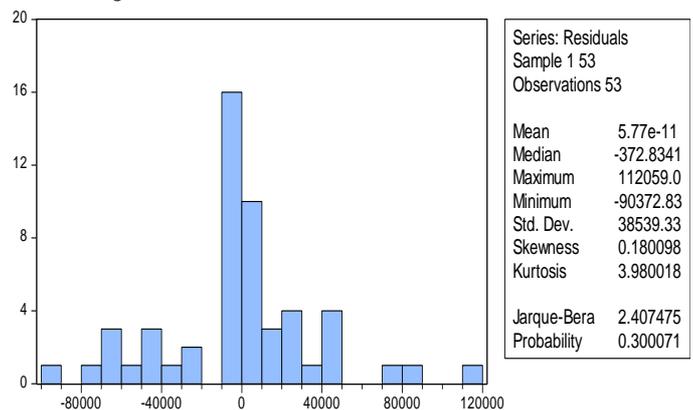
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dapat dilihat melalui uji asumsi klasik.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah (2019)

Gambar 2

Histogram-Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya model regresi variabel pengganggu yaitu dengan cara membandingkan nilai J-B dengan X^2 Chisquare tabel dengan $df = 53 - 4 = 49$, dan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,67655. Kemudian nilai probability sebesar $0.300071 > 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil uji asumsi klasik :

Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

	0.5648		
F-statistic	81	Prob. F(2,47)	0.5722
Obs*R-squared	1.2440	Prob. Chi-Square(2)	0.5368

Sumber: Hasil Olah Data,2019

Berdasarkan hasil Tabel 2 diatas dapat dilihat dari nilai prob. Chi-Square sebesar $0.5368 > 0.05$ maka mengidentifikasikan bahwa data tidak mengandung masalah Autokorelasi.

Uji Multicolinearitas

Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multicolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.528057 72960980 63	0.486969860 0508987
X2	0.5280577 29609806 3	1	0.391089469 924161
X3	0.4869698 60050898 7	0.391089 46992416 1	1

Sumber : Hasil Olah Data,2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian yaitu :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficie	ntStd. Error	t-Statistic	Prob.
C	34176.8	5 29530.55	1.157339	0.2527

	0.05434		
X1	8 0.007693	7.064441	0.0000
	0.00104		
X2	3 0.000453	2.299126	0.0258
	-		
	0.00235		-
X3	4 0.000481	4.898283	0.0000
	0.63063		
R-squared	2		
Adjusted R-squared	0.60801		
	7		
	27.8862	Durbin-Watson	1.6081
F-statistic	9stat		25
	0.00000		
Prob(F-statistic)	0		

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil diatas dapat di interpretasikan hasil Analisis Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:

(NilaiProduksi)= $34176,85+0,054348$ (Biaya Tenaga Kerja) + $0,001043$ (NilaiInvestasi) - $0,002354$ (Biaya Bahan Baku).

Dari hasil Analisis Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 34176,85 menunjukkan apabila $(X_1),(X_2)$, dan (X_3) bernilai (konstan) maka (Y) juga akan konstan sebesar Rp.34.176,85.
2. Koefisien (X_1) mempunyai nilai sebesar Rp.0,054348, Hal ini menunjukkan hubungan positif. Artinya apabila (X_1) meningkat Rp.1 maka (Y) juga akan meningkat sebesar Rp.0,054
3. Koefisien variabel (X_2) mempunyai nilai sebesar Rp.0,001043. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Artinya apabila (X_2) meningkat Rp.1 maka (Y) juga akan meningkat sebesar Rp.0,001
4. Koefisien variabel (X_3) mempunyai nilai sebesar -Rp.0,00254. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya apabila (X_3) menurun Rp.1 maka (Y) akan menurun sebesar Rp.0,002.

Hasil Uji t-Statistik

Penelitian ini menggunakan uji t sebagai pengujian Hipotesis. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria

pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai t_{hitung} dengan membandingkannya dengan nilai t_{tabel} kemudian juga melihat nilai signifikansinya. Berdasarkan hasil pengujian secara Parsial pada Tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel (X_1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap (Y). Hal ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $7,064 > 1,674$ maka terima H_1 . Hal ini juga dapat dilihat dari nilai probabilitas hitung $< p - value$ atau $0,000 < 0,05$.
2. Variabel (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap (Y). Hal ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,299 > 1,674$ maka terima H_1 . Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas hitung $< p - value$ atau $0,025 < 0,05$.
3. Variabel (X_3) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap (Y). Hal ini didasarkan pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-4,898$ maka terima H_0 . Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas hitung $> p - value$ atau $0,000 > 0,05$.

Hasil Uji F-Statistik

Priyanto (2013), mengatakan uji f digunakan untuk statistic uji f dengan $Df_1 = (k - 1)$ $Df_2 = (n - k - 1)$. Dimana f tabel diperoleh dari daftar tabel distribusi f dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 27,886 dengan probabilitas 0,000, sedangkan F_{tabel} pada $df = (k-1) (n-k) = (3-1) (53-3) = (2) (50)$ yaitu 3,18 maka $27,88 > 3,18$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan (X_1), (X_2) dan (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap (Y).

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sebesar kemampuan variabel independen secara bersama-sama member penjelasan terhadap variabel dependen dimana R^2 berkisar antara 0 samapai ($0 < R^2 < 1$) (Gujarati, 2003).

Dari uji koefisien determinasi R^2 dengan Regresi Linear Berganda, maka yang dilihat dari

Ajudted R Square yaitu sebesar 0,6080 atau Rp.60,80. Jadi besarnya pengaruh (X_1), (X_2) dan (X_3) terhadap (Y) di Kabupaten Bireuen tahun 2017 adalah 60,80% . Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain luar penelitian 39,20%.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Perabot

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Nilai Produksi. Biaya Tenaga kerja biaya yang dikeluarkan untuk pekerja suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut sumber daya manusia. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah faktor-faktor produksi lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Budiman (2015), yang bahwa Biaya Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Perabot

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Investasi (X_2) berpengaruh positif terhadap Nilai Produksi (Y) di Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Dkk (2005), mengemukakan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin besar investasi yang diterima maka akan besar pula penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Perabot

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (X_3) berpengaruh negatif terhadap (Y) di Kabupaten Bireuen. Bahan baku bagian yang intergral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suartawan & Purbadharmaja (2019), menurut penelitiannya produksi sebagai variabel yang mampu memberikan tidak berpengaruh terhadap hubungan bahan baku dan pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Nilai Investasi dan Biaya Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Secara Simultan

Secara simultan ketiga variabel diatas yaitu Biaya Tenaga kerja, Nilai Investasi dan Biaya Bahan Baku berpengaruh secara bersama-sama. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil Analisis Regresi yang menunjukkan bahwa dari hasil Uji Statistic $F=0.000000$ ($<5\%$) artinya maka secara bersama-sama atau simultan variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Biaya Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Produksi Industri Perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.
2. Nilai Investasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Produksi Industri perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.
3. Biaya Bahan Baku secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Produksi Industri Perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Saran

Industri Perabot, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam Tenaga Kerjanya, jumlah Tenaga Kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skala produksi Industri yang akan berimbas pada peningkatan Nilai Produksi tersebut. Dalam Perindustrian diperlukan penyesuaian dalam menentukan Nilai Produksi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan pembelian bahan baku sehingga adanya keseimbangan antara pemasukan dari

penjualan produksi dan pengeluaran dalam Biaya Bahan Baku.

Industri Perabot juga diharapkan mempertahankan kualitas dalam memproduksi barang maupun jasa, untuk kepuasan konsumen dalam menggunakan barang dan jasa dari Industri Perabot.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2015). **Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau**. Jurnal FEKON, 2(2).
- Ghozali, I. (2006). **Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. (2003). **Ekonometrika Dasar. Terjemahan Sumarno**. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, D. (2006). **Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain**. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, D. (2009). **Dasar-dasar Ekonometrika**. Salemba Empat: Jakarta.
- Hasir, A. (2013). **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutra di Kabupaten Wajo**. Skripsi Universitas Hassanuddin.
- Mardiasmo. (2007). **Perpajakan, Edisi Revisi**. ANDI: Yogyakarta.
- Muktianji, H. (2006). **Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi**. Jurnal Ilmiah Rangka Gading, 6(2), 144–177.
- Prasetyo, H., & Dkk. (2005). **Manajemen. Portofolio dan Analisis Investasi**. ANDI: Yogyakarta.
- Prawirosentono, S. (2007). **Filosofi Baru Tentang Mutu Terpadu, Edisi 2**. Bumi Aksara: Jakarta.
- Priyanto, D. (2013). **Mandiri Belajar Analisa Data Dengan SPSS**. Mediakom: Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2002). **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4**. BPFE : Yogyakarta.
- Simamora, H. (2000). **Manajemen pemasaran Internasional**. Salemba Empat: Jakarta.
- Suartawan, I. K., & Purbadharmaja, I. (2019). **Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin**

Patung Kayu di Kecamatan Sukasakti Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(9).

- Sударsono, H. (2007). **Pengantar Ekonomi Mikro.** LP3ES: Jakarta.
- Sugiarто, & Dkk. (2007). **Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif.** PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sukirno, S. (2004). **Makroekonomi Edisi Ketiga.** PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, S. (2012). **Teori Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Ketiga.** PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sumarsono, S. (2003). **Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.** Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sunyoto, D. (2011). **Metodelogi Penelitian Ekonomi. Cetakan Pertama.** CAPS: Yogyakarta.
- Tandelin, E. (2010). **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama.** Kanisius: Yogyakarta.